

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pabrik penggilingan beras yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe. Bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha. Identitas responden dapat dilihat pada penjelasan berikut:

5.1.1. Umur

Umur responden merupakan lama hidup hingga penelitian dilakukan, umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan, umur produktif pewirausaha akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-16 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 27-59 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 60 tahun keatas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, umur pemilik usaha pabrik atau responden bervariasi antara 36-65 tahun. Secara lebih rinci umur responden dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	36 - 45	15	46,87
2	46 - 55	14	43,75
3	56 - 65	3	9,38
Total		32	100,00
Maksimum : 65 Tahun			
Minimum : 36 Tahun			
Rata-rata : 47 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 32 responden pemilik usaha pabrik penggilingan beras di Kecamatan Tellu Limpoe umur maksimum yakni 65 tahun, kemudian umur minimum adalah 36 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 47 tahun. Persentase berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah 36-45 tahun sebanyak 15 orang (46,87%), kemudian disusul kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 14 orang (43,75%). Kelompok umur terendah yakni 56-65 tahun sebanyak 3 orang (9,38%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur yang produktif karena mayoritas responden berumur 46-55 tahun.

5.1.2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin responden pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Kategori	Jumlah Respoden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	93,75
2	Perempuan	2	6,25
Total		32	100,0

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12 dilihat bahwa pemilik usaha pabrik penggilingan beras didominasi jenis kelamin laki-laki jumlah 30 orang (97,75%) dan 2 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentasi (6,25%). Hasil ini menunjukkan jenis laki-laki mendominasi dalam menjalankan usaha pabrik penggilingan beras.

5.1.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang wirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir seorang wirausaha. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh pemilik usaha selaku responden. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	1	3,12
SMP	3	9,37
SMA	13	40,62
S1	15	46,87
Total	32	100,0

Sumber: Lampiran2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 32 responden pemilik usaha pabrik penggilingan beras di Kecamatan Tellu Limpoe tingkat pendidikan responden

terbanyak yakni pendidikan S1 sebanyak 15 orang (46,87%), kemudian disusul umur pendidikan SMA sebanyak 13 orang (40,62%). Pendidikan paling sedikit yakni SD dan SMP sebanyak 4 orang (12,49%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi, sehingga dapat bisa berpeluang dalam membantu cara berpikir untuk keberhasilan usaha.

5.1.4. Lama Berusaha

Lama berusaha merupakan pendukung keberhasilan usaha yang dilakukan pemilik usaha secara keseluruhan. wirausahawan yang telah berpengalaman akan lebih banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang usaha

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, gambaran pengalaman berwirausaha responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengalaman (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2– 9	7	21,87
2	10–17	17	53,12
3	18–25	8	25,01
Total		32	100,0
Maksimum : 25 Tahun			
Minimum : 2 Tahun			
Rata-rata : 12 Tahun			

Sumber: Lampiran2

Tabel 14 menunjukkan lama berusaha responden yang merupakan pemilik usaha pabrik penggilingan beras yaitu 2-9 sebanyak 7 atau 21,87%, pengalaman berusaha selama 10-17 tahun sebanyak 17 atau 53,12%, dan yang terakhir adalah pengalaman

berusaha antara 18-25 tahun sebanyak 8 orang atau 6,25%. Sehingga diperoleh rata rata 12 tahun pengalaman berusaha penggilingan beras, yang berarti pengalaman usaha yang lama akan lebih banyak pengetahuan dalam berwirausaha

5.2. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Respon pengetahuan kewirausahaan untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dalam melakukan dan menjalankan usaha.

5.2.1. Pengetahuan Tentang Usaha (X1.1)

Jawaban responden terhadap indikator pengetahuan tentang usaha didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kusioner. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Tanggapan Responden pada Indikator Pengetahuan Tentang Usaha Penggilingan Beras (X1.1)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	8	40	10	50	90
2	Setuju	4	18	72	22	88	160
3	Cukup Setuju	3	6	18	0	0	18
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	130	32	138	268
Kategori			Sangat Tahu				

Sumber: lampiran 3

Keterangan

P1: Pengetahuan tentang cara pengadaan gabah

P2: Pengetahuan tentang cara mengoperasikan mesin dan memasarkan beras

Tabel 15 menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang usaha diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 130 dan nilai untuk jawaban pertanyaan P2 adalah

138 sehingga diperoleh total skor 268. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tahu untuk pengetahuan tentang cara pengadaan gabah dan memproduksi dan memasarkan gabah usaha penggilingan beras.

5.2.2. Pengetahuan Tentang Peran dan Tanggung Jawab (X1.2)

Jawaban responden terhadap indikator pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner.

Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Tanggapan Responden pada Indikator Pengetahuan Tentang Peran dan Tanggung Jawab (X1.2)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	13	65	7	35	100
2	Setuju	4	19	76	14	56	132
3	Cukup Setuju	3	0	0	10	30	30
4	Kurang Setuju	2	0	0	1	2	2
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	141	32	123	264
Kategori			Tahu				

Sumber : Lampiran 3

Keterangan

P1: Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

P2: Pengetahuan tentang strategi membuat usaha berhasil

Tabel 16 menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 141 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 123 sehingga diperoleh total skor 264. Nilai tersebut berada pada kategori tahu untuk pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dan strategi membuat usaha berhasil

5.2.3. Pengetahuan Tentang Kepribadian dan Kemampuan Diri (X1.3)

Jawaban responden terhadap indikator kepribadian peran dan kemampuan diri berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 17. Tanggapan Responden pada Indikator Pengetahuan Tentang Kepribadian dan Kemampuan Diri (X1.3)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	7	35	15	75	110
2	Setuju	4	17	68	15	60	128
3	Cukup Setuju	3	8	27	2	6	33
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	130	32	141	271
Kategori			Sangat Tahu				

Keterangan

P1: Pengetahuan cara bergaul dan memiliki banyak relasi

P2: mampu dalam mengembangkan usaha

Tabel 17 menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 130 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 141 sehingga diperoleh total skor 271. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tahu untuk pengetahuan pribadi yang mudah bergaul dan memiliki banyak relasi dan mampu mengembangkan usaha.

5.2.4. Pengetahuan Tentang Manajemen dan Organisasi (X1.4)

Jawaban responden terhadap indikator pengetahuan tentang manajemen dan organisasi berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Tanggapan Responden pada Indikator Pengetahuan Tentang Manajemen dan Organisasi (X1.4)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	10	50	10	50	100
2	Setuju	4	12	48	19	76	124
3	Cukup Setuju	3	9	27	3	9	36
4	Kurang Setuju	2	1	2	0	0	2
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	127	32	135	262
Kategori			Tahu				

Sumber: lampiran 3

Keterangan

P1: Pengetahuan manajemen usaha.

P2: Pengetahuan struktur organisasi dan pembagian tugas.

Tabel 18 menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 127 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 135 sehingga diperoleh total skor 262. Nilai tersebut berada pada kategori tahu untuk pengetahuan tentang manajemen dan struktur organisasi dan pembagian tugas dalam usaha.

Tabel 19. Rekapitulasi Nilai Skor Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Indikator Variabel	Skor	Kategori
1	Pengetahuan tentang usaha	268	Sangat Tahu
2	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	264	Tahu
4	Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri	271	Sangat Tahu
5	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	262	Tahu
Total		1.065	Tahu

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dalam berwirausaha, yang terdiri dari empat indikator memperoleh total skor 1.065. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori “tahu”. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki responden, cenderung akan meningkatkan keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras di Kecamatan Tellu Limppoe, Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut Wicaksono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha, hal ini sesuai dengan jawaban responden dimana dalam menjalankan usaha seorang wirausaha harus mengetahui tentang usaha, peran dan tanggung jawab, kepribadian dan kemampuan diri serta manajemen dan organisasi.

5.3. Kemandirian Pribadi Wirausaha (X2)

Respon kemandirian pribadi untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh variabel kemandirian pribadi dalam melakukan dan menjalankan usaha

5.3.1. Mampu Memenuhi diri sendiri (X2.1)

Jawaban responden terhadap indikator mampu memenuhi diri sendiri berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Tanggapan Responden pada Indikator Mampu Memenuhi Kebutuhan Diri Sendiri (X2.1)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	14	70	17	85	155
2	Setuju	4	14	56	15	60	116
3	Cukup Setuju	3	4	12	0	0	12
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	138	32	145	283
Kategori			Sangat Mandiri				

Sumber: Lampiran 4

Keterangan

P1: Kemandirian usaha berdasarkan keberanian diri sendiri

P2: Menjalankan usaha dengan menyemangati diri sendiri

Tabel 20 menunjukkan bahwa indikator mampu memenuhi diri sendiri diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 138 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 145 sehingga diperoleh total skor 283. Nilai tersebut berada pada kategori sangat mandiri dalam kemandirian menjalankan usaha dengan berani dan menyemangati diri sendiri

5.3.2. Tidak Mudah Menyerah (X2.2)

Jawaban responden terhadap indikator tidak mudah menyerah berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk pertanyaan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Tanggapan Responden pada Indikator Tidak Mudah Menyerah (X2.2)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	11	55	18	90	145
2	Setuju	4	16	64	14	56	120
3	Cukup Setuju	3	5	15	0	0	15
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	134	32	146	280
Kategori			Sangat Mandiri				

Sumber: lampiran 4

Keterangan

P1: Mampu berdiri sendiri dalam menghadapi rintangan

P2: Mampu menjalankan usaha dan dapat mengelolanya dengan baik

Tabel 21 menunjukkan bahwa indikator tidak mudah menyerah diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 134 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 146 sehingga diperoleh total skor 280. Nilai tersebut berada pada kategori sangat mandiri untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dan mengelola

5.3.3. Berani Mengambil Keputusan (X2.3)

Jawaban responden terhadap indikator berani mengambil keputusan berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner.

Variasi jawaban responden untuk indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Tanggapan Responden pada Indikator berani Mengambil Keputusan (X2.3)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	14	70	10	50	120
2	Setuju	4	11	44	16	64	108
3	Cukup Setuju	3	7	21	6	18	39
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	135	32	132	267
Kategori			Mandiri				

Sumber: lampiran 4

Keterangan

P1: Berusaha mengatasi sendiri permasalahan yang ada

P2: Mengambil keputusan dengan cepat dan inisiatif dalam mengatasi masalah

Tabel 22 menunjukkan bahwa indikator berani mengambil keputusan diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 135 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 132 sehingga diperoleh total skor 267. Nilai tersebut berada pada kategori sangat mandiri dalam mengatasi sendiri permasalahan yang ada dan mengambil keputusan dengan cepat dan inisiatif dalam mengatasi masalah.

5.3.4. Berani Bersaing (X2.4)

Jawaban responden terhadap indikator berani bersaing berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Tanggapan Responden pada Indikator Berani Bersaing (X2.4)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	8	40	15	75	115
2	Setuju	4	9	36	15	60	96
3	Cukup Setuju	3	14	42	2	6	48
4	Kurang Setuju	2	1	2	0	0	2
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	120	32	141	261
Kategori			Mandiri				

Sumber: lampiran 4

Keterangan

P1: Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada

P2: Mampu mengembangkan potensi diri untuk menjadikan usaha berhasil

Tabel 23 menunjukkan bahwa indikator berani bersaing diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 120 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 141 sehingga

diperoleh total skor 261. Nilai tersebut berada pada kategori mandiri dalam berani bersaing yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mengembangkan potensi.

5.3.5. Menerima Keunggulan Pesaing (X2.5)

Jawaban responden terhadap indikator menerima keunggulan pesaing berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner.

Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Tanggapan Responden pada Indikator Menerima Keunggulan Pesaing (X2.5)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	6	30	5	25	55
2	Setuju	4	26	104	27	108	212
3	Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	134	32	133	267
Kategori			Mandiri				

5.3.6. Tanggung Jawab (X2.6)

Jawaban responden terhadap indikator tanggung jawab berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner. Variasi jawaban responden untuk indikator tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Tanggapan Responden pada Indikator Tanggung Jawab (X2.6)

No	Skala Pengukuran	Skor	P1		P2		Total Skor
			Respon	Total	Respon	Total	
1	Sangat Setuju	5	16	80	23	115	195
2	Setuju	4	16	64	9	36	100
3	Cukup Setuju	3	0	0	0	0	0
4	Kurang Setuju	2	0	0	0	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah			32	144	32	151	295
Kategori			Sangat Mandiri				

Sumber : lampiran 4

Keterangan

P1: Mampu menerima konsekuensi atas segala keputusan yang diambil

P2: Mempunyai tanggung jawab atas usaha yang dijalankan

Tabel 25 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab diperoleh nilai untuk pertanyaan P1 adalah 144 dan nilai untuk pertanyaan P2 adalah 151 sehingga diperoleh total skor 295. Nilai tersebut berada pada kategori sangat mandiri dalam bertanggung jawab terhadap usaha dan menerima konsekuensi atas segala keputusan.

Tabel 26. Rekapitulasi Nilai Skor Variabel Kemandirian Pribadi

No	Indikator Variabel	Skor	Kategori
1	Mampu Memenuhi diri sendiri	283	Sangat Mandiri
2	Tidak Mudah Menyerah	280	Sangat Mandiri
3	Berani Mengambil Keputusan	267	Mandiri
4	Berani Bersaing	261	Mandiri
5	Menerima Keunggulan Pesaing	267	Mandiri
6	Tanggung Jawab	295	Sangat Mandiri
Total		1.653	Sangat Mandiri

Tabel 26, dapat diketahui variabel Kemandirian Pribadi yang terdiri dari enam indikator memperoleh total skor 1.653 termasuk kategori “sangat mandiri”. Menurut Darmadji (2016) kemandirian pribadi seorang tidak bisa tergantung dari tekanan dan kemauan orang lain, akan tetapi dia tunduk dan patuh kepada keinginan dan pengetahuannya sendiri untuk menjadikan usaha yang digelutinya meningkatkan perkembangan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di mana dalam menjalankan usaha, mampu memenuhi diri sendiri, tidak mudah menyerah, berani mengambil keputusan, berani bersaing, menerima keunggulan pesaing serta tanggung jawab memperoleh hasil sangat mandiri untuk mencapai keberhasilan usaha yang dijalankan.

5.4. Keberhasilan Usaha (Y)

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Respon pemilik usaha pabrik penggilingan beras dalam menjalankan usaha dan membuat usaha berhasil. Respon ini untuk mengetahui seberapa besar usaha responden berhasil

5.4.1. Volume Penjualan (Y1)

Jawaban responden terhadap indikator volume penjualan berdasarkan atas perbandingan antara volume penjualan pada saat penelitian dengan volume penjualan pada tahun sebelumnya. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 27. Tanggapan Responden pada Indikator Volume Penjualan (Y1)

No	Skala Pengukuran	Skor	Respon Volume Penjualan (orang)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan	5	18	90
2	Meningkat	4	3	12
3	Tetap	3	9	27
4	Menurun	2	1	2
5	Sangat Menurun	1	1	1
Jumlah			32	132
Kategori				Berhasil

Sumber: Lampiran 6

Tabel 27 menunjukkan bahwa indikator volume penjualan diperoleh total skor 132. Nilai tersebut berada pada kategori berhasil pada indikator volume penjualan usaha pabrik penggilingan beras. Artinya terjadi peningkatan volume penjualan beras dari tahun sebelumnya.

5.4.2. Keuntungan/Pendapatan (Y2)

Jawaban responden terhadap indikator keuntungan/pendapatan yang diperoleh berdasarkan atas perbandingan saat penelitian dengan keuntungan tahun sebelumnya.

Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Tanggapan Responden pada Indikator Keuntungan/Pendapatan (Y2)

No	Skala Pengukuran	Skor	Respon Volume Penjualan (orang)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan	5	19	95
2	Meningkat	4	4	16
3	Tetap	3	8	24
4	Menurun	2	0	0
5	Sangat Menurun	1	1	1
Jumlah			32	136
Kategori				Sangat Berhasil

Sumber: lampiran 6

Tabel 28 menunjukkan bahwa indikator keuntungan/pendapatan diperoleh total skor 136. Nilai tersebut berada pada kategori sangat berhasil pada indikator keuntungan/pendapatan usaha pabrik penggilingan beras. Artinya sangat meningkat keuntungan usaha dari tahun sebelumnya.

5.4.3. Pertumbuhan Tenaga Kerja (Y3)

Jawaban responden terhadap indikator pertumbuhan tenaga kerja berdasarkan atas perbandingan penggunaan tenaga kerja saat penelitian dengan tenaga kerja pada awal berdirinya usaha. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Tanggapan Responden pada Indikator Pertumbuhan Tenaga Kerja (Y3)

No	Skala Pengukuran	Skor	Respon Volume Penjualan (orang)	Total Skor
1	Sangat Meningkat	5	18	90
2	Meningkat	4	5	20
3	Tetap	3	8	24
4	Menurun	2	0	0
5	Sangat Menurun	1	1	1
Jumlah			32	135
Kategori			Sangat Berhasil	

Sumber: lampiran 6

Tabel 29 menunjukkan bahwa indikator pertumbuhan tenaga kerja diperoleh total skor 135. Nilai tersebut berada pada kategori sangat berhasil pada indikator pertumbuhan tenaga kerja usaha penggilingan beras. Artinya penggunaan tenaga kerja sangat meningkat dibandingkan tenaga kerja pada awal berdirinya usaha.

Berikut ini pada tabel 30 disajikan rekapitulasi tingkat keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras.

Tabel 30. Rekapitulasi Nilai Skor Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator Variabel	Skor	Kategori
1	Volume Penjualan	132	Berhasil
2	Keuntungan/Pendapatan	136	Sangat Berhasil
3	Pertumbuhan Tenaga Kerja	135	Sangat Berhasil
Total		403	Berhasil

Tabel 30 menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha dalam berwirausaha, yang terdiri dari tiga indikator memperoleh total skor 403. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha berada pada kategori “berhasil”. Keberhasilan usaha bisa diartikan sebagai hasil dan pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Menurut Suryana (2014) tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya volume penjualan, keuntungan atau pendapatan dan pertumbuhan tenaga kerja.

5.5. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan untuk melihat apakah pernyataan dan pertanyaan tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

5.5.1. Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada Tabel 31

Tabel 31. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Pengetahuan Kewirausahaan

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Mengetahui cara mengadakan gabah (X1.1.1)	0,502	0,349	Valid
2.	Memproduksi dan memasarkan usaha (X1.1.2.)	0,599	0,349	Valid
3.	Peran dan tanggung jawab (X1.2.1)	0,587	0,349	Valid
4.	Membuat usaha berhasil (X1.2.2)	0,355	0,349	Valid
5.	Mudah bergaul (X1.3.1)	0,672	0,349	Valid
6.	Mampu secara mandiri (X1.3.2)	0,644	0,349	Valid
7.	Proses manajemen usaha (X1.4.1)	0,559	0,349	Valid
8.	Memahami struktur organisasi usaha (X1.4.2)	0,496	0,349	Valid

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa hasil rekapiulasi pertanyaan untuk variabel pengetahuan kewirausahaan dalam hal ini mengetahui cara mengadakan gabah, memproduksi dan memasarkan usaha, peran dan tanggung jawab, membuat usaha berhasil, mudah bergaul, mampu secara mandiri, proses manajemen usaha, memahami struktur organisasi usaha dinyatakan valid.

Tabel 32. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Untuk Kemandirian Pribadi

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Keinginan atau keberanian diri sendiri (X2.1.1)	0,528	0,349	Valid
2.	Menyemangati diri untuk keberhasilan usaha (X2.1.2.)	0,580	0,349	Valid
3.	Kemampuan untuk berdiri sendiri (X2.2.1)	0,667	0,349	Valid
4.	Mampu menjalankan usaha (X2.2.2)	0,567	0,349	Valid
5.	Berusaha mencoba untuk mengatasi sendiri (X2.3.1)	0,425	0,349	Valid
6.	Mampu mengambil keputusan dengan cepat (X2.3.2)	0,457	0,349	Valid
7.	Mampu beradaptasi terhadap perubahan (X2.4.1)	0,658	0,349	Valid
8.	Mampu mengembangkan potensi diri (X2.4.2)	0,628	0,349	Valid
9.	Menjadikan keunggulan pesaing sebagai motivasi (X2.5.1)	0,627	0,349	Valid
10.	Mampu mengatasi kesulitan (X2.5.2)	0,697	0,349	Valid
11.	Mampu menerima konsekuensi (X2.6.1)	0,625	0,349	Valid
12.	Mempunyai tanggung jawab (X2.6.2)	0,554	0,349	Valid

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa hasil rekapiulasi pertanyaan untuk variabel kemandirian pribadi dalam hal ini keinginan atau berani diri sendiri, menyemangati diri untuk keberhasilan usaha, kemampuan untuk berdiri sendiri, mampu menjalankan usaha, berusaha mencoba untuk mengatasi sendiri, mampu mengambil keputusan dengan cepat, mampu beradaptasi terhadap perubahan, mampu mengembangkan potensi diri, menjadikan keunggulan pesaing sebagai motivasi, mampu mengatasi kesulitan, mampu menerima konsekuensi, mampu bertanggung jawab dinyatakan valid.

Tabel 33. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Untuk Keberhasilan Usaha

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Volume penjualan (Y1)	0,901	0,349	Valid
2.	Keuntungan atau pendapatan (Y2)	0,935	0,349	Valid
3.	Pertumbuhan Tenaga Kerja (Y3)	0,659	0,349	Valid

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa hasil rekapiulasi pertanyaan untuk variabel keberhasilan usaha penggilingan beras dalam hal ini volume penjualan, keuntungan atau pendapatan dan pertumbuhan tenaga kerja dinyatakan valid.

5.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. Kuesioner disebar ke 30 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 34 berikut.

Tabel 34. Hasil Uji Realibilitas Untuk Pengetahuan Kewirausahaan

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,678
Keterangan	Reliabel

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,678. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai coronbach's alpha lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 35. Hasil Uji Realibilitas Untuk Kemandirian Usaha

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,818
Keterangan	Reliabel

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,818. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai coronbach's alpha lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 36. Hasil Uji Realibilitas Untuk Keberhasilan Usaha Penggilingan Beras

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,778
Keterangan	Reliabel

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,778. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena coronbach's alpha lebih besar dari 0,60 dengan taraf signifikansi 5%.

5.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Alpha	0,05

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 37 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar

pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa sebaran normalitas data dalam model regresi sudah terpenuhi.

5.6. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pabrik Penggilingan Beras.

5.6.1. Hasil Koefisien Determinasi

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini, variabel independen adalah pengetahuan kewirausahaan (X_1), kemandirian pribadi (X_2), terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras (Y).

Tabel 38. Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pabrik Penggilingan Beras

Mode Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.530	1.392

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,561 (56,1%). Artinya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras sebesar 56,1% sedangkan sisanya 43,9% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

5.6.2. Hasil Uji-F

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), kemandirian pribadi (X_2), berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Hasil Uji-F (Simultan) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pabrik Penggilingan Beras

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regresi	71.676	2	35.835	18.493	0.000
Residual	56.199	29	1.938		
Total	27.875	31			

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Veron & Victor (2022) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

5.6.3. Hasil Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), kemandirian pribadi (X_2), berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha pabrik penggilingan beras (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 40

Tabel 40. Hasil Uji-t (Parsial) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pabrik Penggilingan Beras

Model	Unstandardized B	Signifikan	Keterangan
Constan (α)	11.214		
Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	0,731	0,000	Signifikan
Kemandirian Pribadi (X_2)	0,493	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 11

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11.214 + 0,731X_1 + 0,493X_2$$

Interprestasi hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap keberhasilan usaha penggilingan beras (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya secara parsial pengetahuan kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha penggilingan beras, maka hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,731, artinya apabila pengetahuan kewirausahaan

meningkat sebesar 1% maka keberhasilan usaha penggilingan beras meningkat sebesar 0,731%. Hal ini sejalan dengan penelitian Merline, dkk. (2022) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha akan senantiasa berfikir untuk melakukan sesuatu yang baru agar mampu bersaing dengan tujuan meningkatkan pendapatan dalam bidang usaha.

- b. Nilai signifikansi kemandirian pribadi (X_2) terhadap keberhasilan usaha penggilingan beras (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya secara parsial kemandirian pribadi (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha penggilingan beras, maka hipotesis kedua diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,493, artinya apabila kemandirian pribadi meningkat sebesar 1% maka keberhasilan usaha penggilingan beras meningkat sebesar 0,493%. Hal ini sejalan dengan penelitian Halimah & Laily (2018) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemandirian pribadi terbentuk karena kemampuan mengandalkan diri sendiri dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan yang baru tanpa harus bergantung pada orang lain dan mampu menghadapi persaingan yang ada. Loyalitas terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya dan kreativitasnya untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesinya, akan mengarahkan dirinya secara pasti pada kebebasannya berpikir guna mencapai keberhasilan dalam usaha yang dirintisnya.